

## PENERAPAN INTERVENSI BIOLOGIC NURTURING BABY LED FEEDING TERHADAP NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA (SC)

Novi Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Ikrima Rahmasari<sup>2</sup>, Marni<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : noviw0863@gmail.com

### ABSTRAK

Ibu *post Sectio Caesarea* dapat menggunakan teknik untuk membantu mengurangi nyeri seperti teknik distraksi atau pengalihan yaitu memilih posisi menyusui dengan nyaman yang disebut *biologic nurturing led feeding*. *Biologic nurturing led feeding* yaitu posisi ketika memberikan ASI yang dirasakan membuat lebih nyaman sehingga nyeri pada luka *post Sectio Caesarea* tidak terlalu berat dirasakan. Distraksi ini akan membuat kontak antara kulit ibu dan bayi secara langsung, sehingga adanya distraksi yang dapat mengurangi rasa nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi dari penerapan *biologic nurturing baby led feeding* terhadap nyeri pada ibu *post Sectio Caesarea* (sc). Penelitian ini menggunakan *one grup pre-test dan post-test*. Pengambilan sampel dengan metode *quasi eksperiment* dengan jumlah 2 pasien ibu *post Sectio Caesarea* (SC). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SOP *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*, *Numeric Rating Scale* (NRS) alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri dan lembar observasi. Hasil penerapan ini didapatkan penurunan skala nyeri pada Ny.E menunjukkan dari skala nyeri 7 (nyeri berat) pada hari ke-0 menjadi skala 3 (nyeri ringan) pada hari ke-2. Sedangkan Ny.N menunjukkan dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) sebelum diberikan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dan setelah diberikan intervensi tersebut skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan). Implementasi teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post SC*.

**Kata kunci** : *biologic nurturing led feeding*, ibu *post Sectio Caesarea* (SC), nyeri

### ABSTRACT

*Post-cesarean section mothers can use techniques to help reduce pain such as distraction techniques or diversion, namely choosing a comfortable breastfeeding position called biologic nurturing led feeding. Biologic nurturing led feeding is a position when giving breast milk that is felt to be more comfortable so that the pain in the post-cesarean section wound is not too severe. This distraction will create direct skin contact between the mother and baby, so that the distraction can reduce pain. This study aims to determine the results of the implementation of biologic nurturing baby-led feeding on pain in post-cesarean section (SC) mothers. This study used one group pre-test and post-test. Sampling using a quasi-experimental method with a total of 2 post-cesarean section (SC) mothers. The research instruments used in this study were the SOP for Biologic Nurturing Baby-Led Feeding, the Numeric Rating Scale (NRS) as a measuring tool used to measure pain levels and observation sheets. The results of this application showed a decrease in pain scale in Mrs. E, showing from a pain scale of 7 (severe pain) on day 0 to a scale of 3 (mild pain) on day 2. While Mrs. N showed from a pain scale of 5 (moderate pain) before being given the biological nurturing baby-led feeding breastfeeding position technique and after being given the intervention the pain scale became 2 (mild pain). The implementation of the biological nurturing baby-led feeding breastfeeding position technique is effective in reducing pain levels in post-CS mothers.*

**Keywords** : *biological nurturing led feeding, pain, post-cesarean section (SC) mothers*

### PENDAHULUAN

Persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* adalah suatu tindakan medis yang diperlukan dalam proses persalinan ketika persalinan normal tidak dapat dilakukan karena adanya masalah

pada kondisi kesehatan ibu ataupun kondisi janin (Nugraha *et al.*, 2024). *Sectio Caesarea* adalah prosedur bedah di mana janin dilahirkan dengan cara membuat sayatan pada dinding perut dan rahim, atau histerotomi, untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim (Faatihah *et al.*, 2023). Alasan ibu memilih untuk melahirkan melalui operasi *caesar* yaitu karena kondisi janin seperti distress fetal dan ukuran janin yang sangat besar, melebihi 4000 gram. Selain itu, beberapa faktor dari kondisi ibu juga dapat menjadi alasan untuk persalinan *caesar*, seperti CPD (*Cephalopelvic Disproportion*) di mana ukuran panggul ibu tidak sesuai dengan ukuran kepala janin yang dapat menghalangi persalinan normal. Faktor lain termasuk EB (*Pre-eklampsia Berat*), yaitu kondisi medis yang terkait langsung dengan kehamilan dan penyebabnya belum sepenuhnya dipahami, KDP (Ketuban Pecah Dini) di mana ketuban pecah sebelum tanda persalinan muncul dan belum terjadi persalinan meskipun sudah menunggu satu jam, kehamilan dengan bayi kembar yang meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin, serta adanya hambatan pada jalan lahir, seperti tidak adanya pembukaan serviks (Ifanka, 2021).

Berdasarkan WHO 2021, diseluruh dunia jumlah tindakan SC sebanyak 373 juta tindakan diberbagai negara maju seperti Amerika Serikat, frekuensi kelahiran SC berangsur angkur meningkat hingga mencapai 39,3%, di Asia 23,1% dan Eropa 25,7 %. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada dekade mendatang setiap tahunnya sampai 2030. Rata rata kelahiran SC di seluruh dunia adalah 5 sampai 15% per 1000 kelahiran hidup (Sudarsih & Agustin, 2023). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, pada tahun 2021 sebanyak 99,7% kelahiran melalui SC (Aprilia *et al.*, 2024). *Sectio Caesarea* mempunyai dampak yang cukup besar dalam masalah setelah operasi seperti nyeri pada bekas operasi dan nyeri di punggung belakang yang disebabkan terputusnya kontinuitas jaringan dan stimulus ujung saraf sehingga terganggunya aliran darah ke salah satu bagian jaringan. Nyeri yang dirasakan ibu dapat menimbulkan beberapa masalah seperti mobilitas yang terbatas dan mempengaruhi awal laktasi yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Sensasi nyeri yang dirasakan akan membuat ibu menunda dalam memberikan ASI untuk bayinya yang dapat berpengaruh pada daya tahan tubuh bayi yang lahir dengan *Sectio Caesarea* (Winarti *et al.*, 2022).

Nyeri pasca SC mempengaruhi kualitas hidup ibu karena menimbulkan berbagai hambatan seperti ketidakstabilan emosi ibu, mobilitas fisik dan kebersihan diri. Dampak lain dari nyeri post SC antara lain terganggunya atau gangguan perlekatan, gangguan aktivitas sehari hari (ADL) dan gangguan kebutuhan dasar ibu dan anak (Basir *et al.*, 2022). Efek anestesi yang telah habis dan terdapat sayatan serta kerusakan jaringan akan menimbulkan nyeri hebat dalam 24 jam atau dua hari pertama pasca operasi, baik pada pasien yang pertama kalinya operasi atau pada pasien yang pernah menjalani operasi *sectio caesarea*. Pengkajian yang dilakukan dengan teliti serta melakukan intervensi sesegera mungkin dapat membantu pasien cepat kembali ke fungsi optimal dengan aman dan nyaman mungkin. Kenyamanan adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga ketidaknyaman atau nyeri apapun dalam situasi tersebut harus diatasi dengan manajemen nyeri (Nurfadlilah & Prijatni, 2024).

Manajemen nyeri post operasi *Sectio Caesarea* dapat dilakukan dengan cara farmakologis. Penatalaksanaan secara farmakologis merupakan cara mengatasi nyeri dengan menggunakan obat-obat kimia seperti analgesik. Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologi merupakan cara menurunkan skala nyeri dengan tidak menggunakan obat-obat kimia seperti aroma terapi lemon, akupresur, guided imagery, terapi autogenik, terapi relaksasi progresif, meditasi, terapi musik dan terapi komplementer *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* (Basir *et al.*, 2020). Ibu *post Sectio Caesarea* dapat menggunakan teknik untuk membantu mengurangi nyeri seperti teknik distraksi atau pengalihan yaitu memilih posisi menyusui dengan nyaman yang disebut *biologic nurturing led feeding*. *Biologic nurturing led feeding* yaitu posisi ketika memberikan ASI yang dirasakan membuat lebih nyaman sehingga nyeri pada luka *post Sectio Caesarea* tidak terlalu berat dirasakan. Distraksi ini akan membuat

kontak antara kulit ibu dan bayi secara langsung, sehingga adanya distraksi yang dapat mengurangi rasa nyeri (Edita *et al.*, 2022).

*Biological Nurturing Baby Led Feeding* merupakan intervensi non farmakologis yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pasca SC dengan mendistraksi fokus ibu pada posisi menyusui atau posisi bayi. Posisi menyusui sudah terbukti nyaman bagi ibu yang baru melahirkan dan secara tidak langsung mendukung ibu dengan mengurangi rasa sakit bekas jahitan seperti luka episiotomy dan luka post operasi dibandingkan duduk tegak (Islamiridha & Oktafia, 2022). *Biologic nurturing baby led feeding* adalah teknik menyusui yang berfokus pada naluri alami bayi dan ibu, memungkinkan bayi untuk mengambil alih kendali proses menyusui. Teknik ini menekankan pada posisi menyusui yang nyaman dan alami, di mana bayi didorong untuk mencari payudara ibu dan mengatur sendiri intensitas serta durasi menyusui (Basir *et al.*, 2020).

Terdapat berbagai macam posisi saat menyusui salah satunya posisi *biologic nurturing baby led feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas *post Sectio Caesarea* karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih berkurang. Posisi *biologic nurturing baby led feeding* ini termasuk kedalam terapi nyeri nonfarmakologi, yaitu tanpa menggunakan obat-obatan tetapi dengan memberikan teknik untuk mengurangi rasa nyeri dengan terapi distraksi yang memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri, misalnya menyusui dengan posisi yang nyaman. Posisi ini juga dapat dijadikan penghambat (menutup) agar impuls saraf tidak dapat berjalan bebas sehingga tidak dapat menransmisikan impuls atau pesan sensori ke *korteks sensorik*. Upaya menutup pertahanan tersebut merupakan dasar teori hilangnya nyeri (Cahyanti *et al.*, 2020). Distraksi *biologic nurturing led feeding* merupakan teknik memberikan ASI pada bayi dalam posisi santai dan rileks, ibu dapat memposisikan badan setengah berbaring atau dengan bersandar pada tempat tidur atau sofa. Ibu dapat menggunakan bantal untuk menopang tubuh senyaman mungkin. Selanjutnya bayi diletakkan diatas tubuh ibu, yaitu kepala di dekat payudara sehingga bayi dapat menyusu. Ibu dapat membantu dengan mengarahkan puting susu ke mulut bayi (Winarti *et al.*, 2022).

Perbandingan penerapan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* ini dibandingkan dengan penerapan posisi menyusui yang lain yaitu pada posisi ini diberikan dengan cara ibu post partum menyusui dengan posisi berbaring, bersandar, dengan sudut antara 15-64 derajat bayi diletakkan di dada dan dibiarkan melekat dengan sendirinya. Pada cara ini, ibu tidak banyak mengintervensikan posisi bayi, kedua tangan ibu bebas, memegang bayi hanya untuk sekedar menjaganya agar tidak terguling, sehingga membuat ibu lebih nyaman, lebih tenang, dan lebih rileks yang meminimalisir ketegangan di kepala, leher, pundak, dan punggung. Ibu juga tidak perlu terlalu berkonsentrasi untuk memikirkan posisi dan perlekatan yang benar (Cahyanti *et al.*, 2020). Pengarahan posisi dalam menyusui bayi (*biologic nurturing baby led feeding*) dapat membuat ibu lebih rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal. Hal ini mengacu pada teori gate control, bahwa impuls-impuls nyeri yang akan melewati gerbang (ujung-ujung saraf sensorik) dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Impuls nyeri dihantarkan ketikagerbang dalam posisi terbuka dan akan dihentikan ketika gerbang ditutup (Satria *et al.*, 2023).

Penurunan nyeri pada ibu *sectio caesar* dalam posisi menyusui *biological nurturing baby led feeding* juga berkaitan dengan kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, yang di kenal sebagai terapi kontaneus (Sutejo *et al.*, 2020). Stimulasi kontaneus adalah stimulasi kulit yang dilakukan untuk memblok transmisi rangsangan nyeri, bekerja dengan mengaktifkan transmisi serabut saraf A $\beta$  sensorik, yang lebih cepat dibandingkan neurotransmitter, sehingga mengurangi transmisi nyeri yang ditransmisikan melalui serabut C- dan Adelta yang berdiameter lebih kecil. Pada saat yang sama, menutup gerbang sinaptik untuk transmisi impuls nyeri. Menyusui dengan *biological nurturing baby led feeding* yang melibatkan sentuhan kulit antara ibu dan bayi, yang merangsang pelepasan hormone morfin dalam dirinya yaitu hormone

endorphin yang merangsang pengiriman input sensorik ke saraf pusat. Ketika implus mengenai bagian kelabu otak tengah (periaqueduct), penerimaannya diteruskan ke hipotalamus, dari hipotalamus inilah jalur saraf desenden hormone endorphin dikeluarkan ke pembuluh darah sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi ibu (Rusmilawati *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena posisi menyusui *Biological Nurturing baby led feeding* merupakan penatalaksanaan nonfarmakologi yang belum umum digunakan untuk mengurangi rasa nyeri. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil implementasi dari penerapan *biological nurturing baby led feeding* terhadap nyeri pada ibu *post section caesarea* (SC).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan desain studi deskriptif dan dilakukan pendekatan studi *pre-post test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 pasien *post sectio caesarea*. Penelitian ini telah melakukan Ethical clearance di RST dr. Soejono Magelang dengan nomor : 1021/EC/I/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 pasien *post Sectio Caesarea* di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu SOP *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*, lembar observasi dan *Numeric Rating Scale* (NRS) alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat nyeri. Pemberian intervensi *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* dilakukan selama 10 menit dalam 2x24 dan dilanjutkan *posttest* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh intervensi *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu *post sectio cesarea*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Melati 1 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 13 Januari- 1 Februari 2025.

## HASIL

### Hasil Penerapan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*

**Tabel 1. Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* pada Ny. E**

No.	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	29 Januari 2025	Nyeri terkontrol (Skala 7)	Nyeri sedang (Skala 6)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 1
2	30 Januari 2025	Nyeri sedang (Skala 6)	Nyeri sedang (Skala 4)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 2
3	31 Januari 2025	Nyeri sedang (Skala 4)	Nyeri ringan (Skala 3)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 1

Pengukuran skala nyeri diberikan dalam 3 kali pertemuan dari hari ke 0 sampai hari ke 2 selama 10-15 menit. Berdasarkan tabel pasien Ny. E merupakan pasien yang diberikan dan diajarkan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* pada tanggal 29-31 januari 2025. Dilakukan pengkajian nyeri pada pasien I dan pasien II menggunakan kuesioner NRS (*Numeric Rating Scale*) yang menunjukkan perubahan skala intensitas nyeri setelah diberikan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding*. Hasil pengkajian pasien I pada hari ke-0 didapatkan skala nyeri dari skala 7 menjadi skala 6 yang artinya turun 1 skala, hari ke-1 didapatkan skala nyeri dari skala 6 menjadi skala 4 yang artinya turun 2 skala, hari ke-2 didapatkan skala nyeri dari skala 4 menjadi skala 3 yang artinya turun 1 skala. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skala nyeri setelah di berikan teknik posisi menyusui



*biologic nurturing baby led feeding* yaitu nyeri 7 (nyeri berat) pada hari ke-0 menjadi 3 (nyeri ringan) pada hari ke-2.

**Tabel 2. Perkembangan Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* pada Ny. N**

No.	Tanggal	Sebelum	Sesudah	Keterangan
1	30 Januari 2025	Nyeri sedang (Skor 5)	Nyeri sedang (Skor 4)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 1
2	31 Januari 2025	Nyeri sedang (Skor 4)	Nyeri ringan (Skor 3)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 1
3	1 Februari 2025	Nyeri ringan (Skor 3)	Nyeri ringan (Skor 2)	Terdapat perubahan skala nyeri turun 1

Pengukuran skala nyeri diberikan dalam 3 kali pertemuan dari hari ke 0 sampai hari ke 2 selama 10-15 menit. Berdasarkan tabel pasien Ny. E merupakan pasien yang diberikan dan diajarkan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* pada tanggal 30 Januari - 1 Februari 2025. Dilakukan pengkajian nyeri pada pasien II menggunakan kuesioner NRS (*Numeric Rating Scale*) yang menunjukkan perubahan skala intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding*. Hasil pengkajian pasien II pada hari ke-0 didapatkan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 4 yang artinya turun 1 skala, hari ke-1 didapatkan skala nyeri dari skala 4 menjadi skala 3 yang artinya turun 1 skala, hari ke-2 didapatkan skala nyeri dari skala 3 menjadi skala 2 yang artinya turun 1 skala. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan skala nyeri setelah di berikan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* yaitu nyeri 5 (nyeri sedang) pada hari ke-0 menjadi 2 (nyeri ringan) pada hari ke-2.

## PEMBAHASAN

Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri *post section caesarea* adalah menyusui dengan pengarahannya posisi dalam menyusui bayi (*biologic nurturing baby led feeding*). Pengarahannya posisi dalam menyusui bayi (*biologic nurturing baby led feeding*) dapat membuat ibu lebih rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal. Hal ini mengacu pada teori gate control, bahwa impuls-impuls nyeri yang akan melewati gerbang (ujung-ujung saraf sensorik) dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Impuls nyeri dihantarkan ketikagerbang dalam posisi terbuka dan akan dihentikan ketika gerbang ditutup (Satria *et al.*, 2023). Analisis penerapan teknik menyusui *biologic nurturing baby led feeding* yang bertujuan untuk menurunkan rasa nyeri ibu post SC ketika menyusui dengan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur pembedahan SC). Nyeri merupakan pengalaman subyektif sensasi yang menyebabkan rasa tidak nyaman karena adanya kerusakan jaringan tubuh karena nyeri trauma *post operasi SC* (Sari *et al.*, 2022).

Nyeri dapat diatasi dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis yang salah satunya adalah *biologic nurturing baby led feeding*. *Biologic nurturing baby led feeding* merupakan intervensi non farmakologis yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pasca SC dengan mendistraksi fokus ibu pada posisi menyusui atau posisi bayi. Posisi menyusui sudah terbukti nyaman bagi ibu yang baru melahirkan dan secara tidak langsung mendukung ibu dengan mengurangi rasa sakit bekas jahitan seperti luka episiotomy dan luka post operasi dibandingkan duduk tegak (Islamiridha & Oktafia, 2022). Teknik non farmakologis atau *biologic nurturing baby led feeding* dapat diberikan minimal 2 jam setelah proses persalinan selesai, karena pada waktu proses pembedahan *Sectio Caesarea* dokter telah melakukan pembiusan dan pengaruh obat bius biasanya akan menghilang setelah 2 jam pembiusan

(Oktapia *et al.*, 2022). Penerapan ini dilakukan dengan cara membantu sang ibu ke posisi menyusui yang nyaman dan aman yaitu dengan cara posisi ibu sedikit miring lalu punggung ibu diganjal menggunakan bantal atau selimut yang tebal untuk menyangga tubuh ibu. Posisi bayi berada di kanan maupun di kiri tubuh ibu, dengan begitu ibu bisa menyusui dengan nyaman.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian (Faatihah *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa terapi *biologic nurturing baby led feeding* memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea*, penurunan nyeri dari kategori nyeri skala sedang (4-6) hingga nyeri skala ringan (0-3). Penurunan nyeri pada ibu *sectio caesar* dalam posisi menyusui *biological nurturing baby led feeding* juga berkaitan dengan kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, yang dikenal sebagai terapi kontaneus (Sutejo *et al.*, 2020). Stimulasi kontaneus adalah stimulasi kulit yang dilakukan untuk memblokir transmisi rangsangan nyeri, bekerja dengan mengaktifkan transmisi serabut saraf A $\beta$  sensorik, yang lebih cepat dibandingkan neurotransmitter, sehingga mengurangi transmisi nyeri yang ditransmisikan melalui serabut C- dan Delta yang berdiameter lebih kecil. Pada saat yang sama, menutup gerbang sinaptik untuk transmisi impuls nyeri. Menyusui dengan *biological nurturing baby led feeding* yang melibatkan sentuhan kulit antara ibu dan bayi, yang merangsang pelepasan hormone morfin dalam dirinya yaitu hormone endorphen yang merangsang pengiriman input sensorik ke saraf pusat. Ketika impuls mengenai bagian kelabu otak tengah (periaqueduct), penerimaannya diteruskan ke hipotalamus, dari hipotalamus inilah jalur saraf desenden hormone endorphen dikeluarkan ke pembuluh darah sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi ibu (Rusmilawati *et al.*, 2021).

Hal tersebut didukung oleh penelitian Cahyanti *et al* (2020), yang menyatakan bahwa teknik *biologic nurturing baby led feeding* dapat menurunkan skala nyeri *post Sectio Caesarea* secara signifikan, karena mampu memberi efek relaksasi, ketenangan dan kebahagiaan yang akan membuat fokus klien yang tadinya pada nyeri *post* operasi teralihkan ke anak yang sedang disusunya. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian Faatihah *et al.*, 2023 mengungkapkan bahwa terapi *biologic nurturing baby led feeding* memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi nyeri pada pasien pasca *sectio caesarea*, penurunan nyeri dari kategori nyeri skala sedang (4-6) hingga nyeri skala ringan (0-3). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanti *et al.*, 2020 didapatkan bahwa ada perubahan frekuensi nyeri dari sebelum dilakukan *biological nurturing baby led feeding* mengalami skala sedang sebanyak 27 orang (67,5%) dan setelah dilakukan terapi *biological nurturing baby led feeding* menjadi skala ringan sebanyak 27 orang (67,5%).

Penelitian selaras dengan penelitian yang dilakukan Ariani & Sulastris (2024), dengan judul penerapan relaksasi *finger hold* dan *biologic nurturing led feeding* untuk mengurangi nyeri *post sectio caesarea*. Penerapan relaksasi *finger hold* dan *biologic nurturing led feeding* setelah dilakukan selama 3 hari keluhan nyeri menurun dari skala 5 menjadi 2 dan pasien tampak nyaman. Relaksasi *finger hold* dan posisi menyusui *biologic nurturing led feeding* membantu mengurangi skala nyeri *post sectio caesarea*. Hasil penelitian yang dilakukan Sutejo *et al.*, (2022) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi lembar 38 responden. Hasil dengan analisis univariat menunjukkan bahwa 12 orang (31,6%) mengalami nyeri berat (31,6%) dan nyeri sedang (68,4%). Itu hasil analisis bivariat diperoleh p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa ada pengaruh dari *biologic nurturing baby led feeding* terhadap penurunan nyeri ibu pasca operasi *caesar* di Rumah Sakit Sembiring Delitua.

Penemuan ini sejalan dengan hasil penelitian Basir *et al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa metode *Biological Nurturing Baby Led Feeding* terbukti efektif dalam meredakan nyeri pasca operasi *caesar*. Teknik ini membantu menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan bagi ibu, sehingga memberikan efek relaksasi, ketenangan, dan rasa bahagia. Dengan demikian, perhatian ibu teralihkan dari rasa nyeri pasca operasi ke aktivitas menyusui

bayinya, yang membuat ibu merasa lebih nyaman dan rileks. Penelitian ini selaras dengan penelitian Limbong et al., (2023), dengan hasil penelitian ibu yang menerapkan intervensi non farmakologi yaitu *biologic nurturing baby led feeding selama 3 hari* dapat mengurangi nyeri pada ibu pasca operasi *caesar*. Implementasi yang diberikan dapat menurunkan 1 tingkat nyeri pada kedua responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Satria et al., (2023), sebelum diberikan intervensi *biologic nurturing baby led feeding* adalah 4,88 (nyeri sedang) dan sesudah dilakukan intervensi 3,63 (nyeri ringan). Hasil bivariat ada efektifitas pengarahannya posisi dalam menyusui bayi (*biologic nurturing baby led feeding*) terhadap adaptasi nyeri ibu *post sectio caesaria*. Pengarahannya posisi dalam menyusui bayi (*biologic nurturing baby led feeding*) berpengaruh pada nyeri yang dirasakan ibu *post Sectio Caesarea* (dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan). Selain itu, intervensi ini dapat meningkatkan keberhasilan inisiasi menyusui dini dan durasi menyusui secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh A'inurrohman, S. & Mukhoiratin, M. (2022), yang berjudul *Biologic Nurturing Baby-Led Feeding to Reduce the Pain Intensity of Post-Section Caesarian* juga mendukung hasil penelitian ini dengan hasil desain *quasi-eksperimen*,  $n = 26$ ;  $p\text{-value}$  kelompok intervensi = 0,000 dan  $vs$  kontrol = 0,001, menunjukkan intervensi efektif dalam mengurangi nyeri post SC. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviyani et al., (2025), Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbandingan skala nyeri sebelum dan sesudah intervensi *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* dengan nilai  $p\text{-value}$  (0,000) ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan skala nyeri pada ibu *Post Sectio Caesarea* sebelum dan sesudah intervensi *Biologic Nurturing Baby Led Feeding*.

Hasil penelitian Winarti et al., (2022), sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ditemukan bahwa kelompok yang mendapatkan intervensi *biological nurturing baby-led feeding* memiliki nilai *Mean Difference* sebesar 2,000, sedangkan pada kelompok tanpa intervensi hanya sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata penurunan nyeri antara kedua kelompok, di mana intervensi BNBLF memberikan hasil yang lebih signifikan. Jika dilihat dari nilai  $p\text{-value}$ , kelompok intervensi menunjukkan  $p = 0,000$ , sedangkan kelompok kontrol  $p = 0,006$ . Meskipun keduanya menunjukkan pengaruh terhadap penurunan nyeri, efek paling besar terjadi pada kelompok yang menerima *biological nurturing baby-led feeding*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rizki et al., (2023), penerapan *biological nurturing baby-led feeding* selama 2 hari didapatkan hasil penurunan nyeri dari kategori sedang (6) menjadi ringan (skala nyeri 3). Intervensi ini efektif dalam menurunkan nyeri pada ibu pasca operasi SC.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam 3 kali pertemuan yaitu didapatkan hasil masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dapat teratasi dengan hasil skala nyeri pada Ny.E menunjukkan dari skala nyeri 7 (nyeri berat) pada hari ke-0 menjadi skala 3 (nyeri ringan) pada hari ke-2. Sedangkan Ny.N menunjukkan dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) sebelum diberikan teknik posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dan setelah diberikan intervensi tersebut skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing KIAN (Karya Ilmiah Akhir Ners) yang telah sabar dan membagi waktunya untuk membimbing penulis selama penyusunan KIAN ini. Kepada orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan dan

memberikan support secara moril maupun materil. Serta teman-teman seperjuangan Profesi Ners Universitas Duta Bangsa Surakarta angkatan 2024 yang telah berjuang bersama sampai saat ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan karya ilmiah akhir ners ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. A., Hafisah, & Mulyani, S. (2024). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M Umur 37 Tahun Dengan Riwayat Pre Eklampsia Berat Dan *Sectio Caesarea* Di Puskesmas Kaliwadas Kabupaten Brebes Tahun 2023. 2(1), 315–321. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.803>
- Ariani, D., Sulastri. (2024). Penerapan Relaksasi *Finger Hold* dan *Biologic Nurturing Led Feeding* Untuk Mengurangi Nyeri *Post Sectio Caesarea*. *Jurnal Ners : Research & Learning in Nursing Science* 8(1), 782-786.
- Basir, N. H., Herman, & Umrana, S. (2022). Studi Penerapan Terapi Komplementer: Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post op *Sectio Caesarea* di RSUD Aliyah 1 Kota Kendari (Vol. 2). Steck-Vaughn.
- Cahyanti, R., Pertiwi, S., & Rohmatin, E. (2020). *Effect Of Biologic Nurturing Baby Led Feeding On Post Sectio Caesarea Pain Scale In Majenang Hospital 2018*. *Midfery And Nursing Research (MANR) Journal* 2(01), 22-27.
- Edita, P., Anggun, A., Irma, A. N., Nova, N., Meilani, R., Lastri, R. T., Morina, S., Dwi, S. A., & Subekti, S. (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Non Farmakologi terhadap Nyeri Persalinan. *Jurnal Kebidanan STIKES Insan Cendekia Medika*, 12(1), 81–92. <https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1006>.
- Islamiridha, B., & Oktafia, R. (2022). Aplikasi *Biological nurturing baby led feeding* untuk Meningkatkan Kenyamanan Menyusui pada Ibu *Post Sectio Caesaria* : Studi Kasus
- Limbong, M., Riawahyuni, R., Kasim, E., & Nurbaiti, N. (2025). *Biological Nurturing and Baby-Led Feeding Techniques for Pain Reduction in Post-Caesarean Mothers*. *Genius Journal*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.56359/gj.v6i1.448>.
- M. Bustan & Purnama Dwi. 2023. Studi Deskriptif Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. 6(3), 1–8.
- Nugraha, T. A., Rahayu, S. M., & Silalahi, D. M. D. (2024). Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Di Rsud Dr Doris Sylvanus.
- Nur Faatihah, I., Dewi Noorratri, E., & Widodo, P. (2023). Penerapan *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesarea* Di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>.
- Nurfadlilah, I., & Prijatni, I. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu *Post Sectio Caesaria* 24 Jam Pertama. *In Jember Maternal and Child Health Journal*.
- Rusmilawati, N. W., Wulandari, M. R. S., Agustini, I. G. A. R., & Purnamayanthi, P. P. I. (2021). Teknik *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* dan *Finger Hold* terhadap Perubahan Rasa Nyeri pada Ibu post *Sectio Caesarea*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husadaa*.
- Sari, A. N. (2019). Latihan Stretching Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Reumatoid Arthritis Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Mulia Kabupaten Musi Rawas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Satria, O., Oviana, A., & Andriani, Y. (2023). Efektifitas Pengarahan Posisi Dalam Menyusui (*Biologic Nurturing Baby Led Feeding*) Terhadap Adaptasi Nyeri Ibu *Post Sectio Caesaria* Di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Adnan Wd Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 6(2), 511-517.



- Selviyani, S., Yuliana, D., & Rusminarni, S. (2025). *Biologic Nurturing Baby Led Feeding to Reduce Pain in Mothers Post Sectio Caesarea*. Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.36590/kepo.v6i1.1217>.
- Sutejo, J., Marlina, S., Zuliawati, Z., Tane, R. (2022). Pengaruh Posisi Menyusui Secara Biologic Nurturing Baby Led Feeding Terhadap Penurunan Rasa Nyeri *Post Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Umum Sembiring Delitua Tahun 2020. Jurnal Penelitian Keperawatan Medik 4(2).
- Widiyanto, A., Nurhadi, S., & Ramadhani, S. (2020). Pengaruh Metode *Biologic Nurturing* terhadap Nyeri dan Keberhasilan Menyusui pada Ibu *Post Sectio Caesarea*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(2), 95-102.
- Winarti, Yuliza, E., & Herliana, I. (2022). *Biologic Nurturing Led Feeding* Mempengaruhi Penurunan Nyeri pada Ibu *Post Sectio Caesaria*. In Jurnal Kesehatan Pertiwi (Vol. 4).
- Yuliani Setyaning Rizki, Nur Azizah Indriastuti, & Catharina Wahyu Retno Wulandari. (2024). Efektivitas *Biological Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap Penurunan Rasa Nyeri pada Ibu Postpartum *Sectio Caesaria*: *Case Report*. *An-Najat*, 2(2), 262–267. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i2.1197>